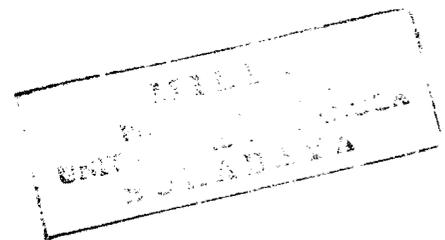


KK
KH 33/01
Sul
P

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN RANGSANGAN ANALGESI AKUPUNTUR TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH KELINCI (*Oryctolagus cuniculus*)



OLEH :

Ambar Sulistiyawati

SURABAYA - JAWA TIMUR

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999

**PENGARUH PEMBERIAN RANGSANGAN ANALGESI AKUPUNKTUR
TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH
KELINCI (*Oryctolagus cuniculus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

SARJANA KEDOKTERAN HEWAN

pada

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Oleh

Ambar Sulistiyawati
NIM.069412132



Menyetujui,
Komisi Pembimbing

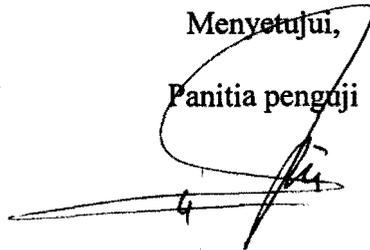

Dr. Hario Puntodewo S. M.App.Sc. drh
Pembimbing I


Dr. R.T.S. Adikara, M.S. drh
Pembimbing II

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Hewan.

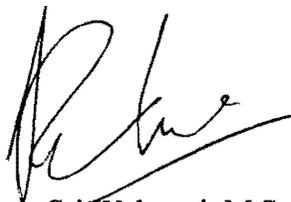
Menyetujui,

Panitia penguji



Dr. Hardijanto, M.S., drh

Ketua



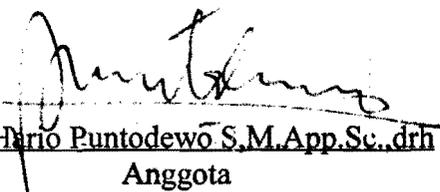
Dr. Retno Sri Wahyuni, M.S., drh

Sekretaris



Anita Asali, M.S., drh

Anggota



Dr. Harió Puntodewo S.M.App.Sc., drh

Anggota



Dr. R.T.S. Adikara, M.S. drh

Anggota

Surabaya, 12 Nopember 1999

Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Dekan



Dr. Ismudiono, M.S., drh

MP. 130687297

PENGARUH PEMBERIAN RANGSANGAN ANALGESI AKUPUNKTUR
TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH
KELINCI (*Oryctolagus cuniculus*)

Ambar Sulistiyawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rangsangan analgesi akupunktur terhadap kadar glukosa darah hewan coba dan dibandingkan dengan analgesi opioid (morfin).

Selama percobaan digunakan 15 ekor kelinci *New Zealand White* (*Oryctolagus cuniculus*) dengan umur \pm 2 tahun dan berat badan \pm 3 kg. Dipelihara dalam kandang individual dan diberi pakan kangkung dan pelet. Desain percobaan menggunakan rancangan acak lengkap dan dianalisis menggunakan uji *student "t"*.

Perlakuan I hanya diberikan rangsangan panas sebagai kontrol. Perlakuan II diberi rangsangan analgesi akupunktur sebelum dan selama rangsangan panas. Perlakuan III mendapat injeksi morfin sebelum diberikan rangsangan panas. Pengukuran kadar glukosa darah dilakukan sebelum dan sesudah masing-masing perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar glukosa darah saat pemberian analgesi akupunktur dibandingkan kadar glukosa darah sebelum mendapatkan perlakuan tidak mengalami peningkatan yang nyata ($p < 0.05$). Hal serupa juga didapatkan pada analgesi morfin. Kadar glukosa darah pada perlakuan kontrol dibandingkan dengan kadar glukosa darah sebelum perlakuan mengalami peningkatan yang nyata dengan $p > 0.05$.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian rangsangan analgesi akupunktur dan morfin tidak menimbulkan peningkatan kadar glukosa darah.